
Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah

Muspiarman¹⁾

¹⁾PAI/Tarbiyah, Universitas Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email : muspiarman0410@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Aqidah Akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di madrasah. Aqidah yang mengacu pada keyakinan terhadap ajaran agama, dan akhlak yang berkaitan dengan perilaku etis, memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kepribadian siswa. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan konsep agama, tetapi juga mengajarkan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pendidikan Aqidah Akhlak di madrasah adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak baik, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki rasa empati terhadap sesama. Penerapan akhlak mulia ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan penuh kedamaian. Dengan pendidikan ini, siswa akan menginternalisasi nilai-nilai agama yang akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Akhlak di madrasah sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi teladan dalam masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Aqidah Akhlak, Karakter, Madrasah

Abstract

The education of Aqidah Akhlak plays a crucial role in shaping students' character in madrasahs. Aqidah, which refers to faith in religious teachings, and Akhlak, related to ethical behavior, provide a solid foundation for the development of students' personalities. This education not only teaches religious concepts but also imparts the application of moral values in everyday life. The primary goal of Aqidah Akhlak education in madrasahs is to shape students who are good, honest, responsible, and empathetic toward others. The application of noble Akhlak is expected to create a harmonious and peaceful social environment. Through this education, students internalize religious values that will influence their attitudes and behaviors both inside and outside school. Therefore, Aqidah Akhlak education in madrasahs is essential for producing a generation that is not only intellectually bright but also strong in morals and ethics, enabling them to become role models in society.

Keywords: Moral Education, Character, Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan *Aqidah Akhlak* merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tentang keyakinan (aqidah) yang benar sesuai ajaran Islam, tetapi juga membentuk perilaku dan etika yang mulia (akhlak). Tujuan utamanya adalah mencetak generasi muslim yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan agama, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks madrasah, pendidikan *Aqidah Akhlak* memiliki posisi strategis dalam membentuk kepribadian siswa. Tidak cukup hanya cerdas secara akademik, siswa madrasah juga diharapkan memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran *Aqidah Akhlak* harus diintegrasikan secara holistik ke dalam kurikulum dan budaya sekolah agar dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap karakter peserta didik.

Namun demikian, dalam praktiknya, pendidikan *Aqidah Akhlak* di madrasah menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan eksternal yang negatif, seperti media sosial, tontonan yang tidak mendidik, serta pergaulan bebas. Hal ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa sehingga bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di madrasah.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan dan informasi yang tidak semuanya sesuai dengan ajaran agama. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk menjalankan pendidikan *Aqidah Akhlak* secara lebih serius, terarah, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah agar siswa mampu menyaring informasi yang diterima dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pentingnya pendidikan *Aqidah Akhlak* dalam proses pembentukan karakter siswa di madrasah. Fokus utama penelitian adalah untuk melihat bagaimana pendidikan ini dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan nilai-nilai akidah dan akhlak secara kontekstual.

Selain itu, penelitian ini juga ingin mengungkap sejauh mana pengaruh pendidikan *Aqidah Akhlak* terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Apakah nilai-nilai yang diajarkan di kelas benar-benar tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah, menjadi pertanyaan penting yang perlu dijawab melalui kajian yang mendalam.

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan pendidikan *Aqidah Akhlak*. Tidak hanya sebagai penyampai materi, guru juga berperan sebagai teladan moral bagi siswa. Oleh karena itu, kompetensi, keteladanan, dan pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran *Aqidah Akhlak* dalam membentuk karakter siswa yang kokoh dan konsisten.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan orang tua mengenai pentingnya peran pendidikan *Aqidah Akhlak* dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, pembentukan generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia bukan hanya menjadi harapan, tetapi suatu kenyataan yang bisa diwujudkan melalui pendidikan yang tepat dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (kajian pustaka), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik. Dalam hal ini, fokus utama penelitian adalah pentingnya pendidikan *Aqidah Akhlak* dalam pembentukan karakter siswa di madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai karya ilmiah seperti buku-buku referensi, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran *Aqidah dan Akhlak*. Literatur yang dikaji mencakup materi tentang nilai-nilai dasar *Aqidah Islamiyah* serta prinsip-prinsip akhlak mulia yang diajarkan dalam kurikulum madrasah.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci, mengkategorikan isi materi, serta menghubungkan temuan dari berbagai sumber pustaka untuk memperoleh kesimpulan yang objektif mengenai peran strategis pendidikan *Aqidah Akhlak* dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali landasan teoritis dan normatif dari ajaran Islam dalam upaya pembentukan karakter yang berakhlak mulia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan *Aqidah Akhlak* merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tentang keyakinan (*aqidah*) yang benar sesuai ajaran Islam, tetapi juga membentuk perilaku dan etika yang mulia (*akhlak*). Tujuan utamanya adalah mencetak generasi muslim yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

agama, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan *Aqidah Akhlak* menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

Dalam konteks madrasah, pendidikan *Aqidah Akhlak* memiliki posisi strategis dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Tidak cukup hanya cerdas secara akademik, siswa madrasah juga diharapkan memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran *Aqidah Akhlak* harus diintegrasikan secara holistik ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Dengan pendekatan tersebut, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun dalam praktiknya, pendidikan *Aqidah Akhlak* di madrasah menghadapi berbagai tantangan, terutama pengaruh lingkungan eksternal yang negatif. Media sosial, tontonan yang tidak mendidik, serta pergaulan bebas sering kali menjadi faktor yang merusak moralitas remaja. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, siswa dihadapkan pada beragam informasi yang tidak semuanya sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi ini menuntut madrasah untuk menjalankan pendidikan *Aqidah Akhlak* secara serius, konsisten, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Menurut al-Ghazali (2007), pendidikan akhlak tidak hanya sekadar mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga mengarah pada pembentukan hati yang bersih, yang menjadi pondasi bagi seluruh perbuatan baik.

Pendidikan *Aqidah Akhlak* yang dijalankan secara efektif diharapkan mampu menjadi benteng moral bagi siswa dalam menghadapi arus perubahan sosial yang kompleks. Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual agar siswa mampu menyaring informasi yang diterima dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga bermoral dalam pergaulan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pendidikan *Aqidah Akhlak* dalam pembentukan karakter siswa di madrasah. Fokusnya adalah melihat bagaimana pendidikan ini memengaruhi sikap dan perilaku siswa, serta mengevaluasi peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai akidah dan akhlak secara aplikatif. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model moral yang memberikan keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan *Aqidah Akhlak* sangat bergantung pada kompetensi dan keteladanan para pendidiknya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam di madrasah, serta menjadi sumber wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan. Kajian ini juga bertujuan menjawab sejauh mana nilai-nilai *Aqidah Akhlak* yang diajarkan benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan penguatan pendidikan karakter berbasis Islam yang konsisten dan sistematis, diharapkan lahir generasi muslim yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman secara bijaksana.

Pendidikan *Aqidah Akhlak* memberikan dampak yang besar dalam pembentukan karakter siswa di madrasah. Salah satu kontribusi utama adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki integritas, jujur, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Ini sesuai dengan pandangan Dr. H. Mohammad Syamsul Arifin (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak memberikan bekal penting bagi siswa untuk mengelola emosinya, memperkuat kepribadian, serta mengembangkan empati terhadap sesama.

Dalam pendidikan akhlak, siswa diajarkan untuk berperilaku baik, baik itu dalam hal perbuatan maupun ucapan, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Menurut Muhammad Nasir (2010), salah satu tujuan pendidikan akhlak adalah agar siswa dapat menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembentukan karakter yang kuat di kalangan siswa sangat dipengaruhi oleh pengajaran akhlak yang ditanamkan sejak dini di madrasah.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Dalam konteks pendidikan Islam, aqidah akhlak merupakan dua pilar utama yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Aqidah yang kuat akan membentuk dasar yang kokoh bagi siswa dalam memahami kehidupan dan berinteraksi dengan masyarakat. Akhlak, yang didasarkan pada aqidah yang benar, menjadi cermin dari keimanan seseorang dan memberikan arahan bagi setiap tindakannya.

Pendidikan aqidah yang benar akan memastikan siswa memiliki pandangan hidup yang lurus dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi atau budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menjadi pribadi yang taat dalam ibadah, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu aspek penting yang diajarkan di madrasah adalah pendidikan akhlak yang diintegrasikan dengan pengajaran aqidah. Pendidikan akhlak di madrasah tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui aktivitas-aktivitas yang melibatkan pengajaran adab dan tata krama, seperti salat berjamaah, menjaga kebersihan, menghormati guru, serta berinteraksi dengan sesama teman dan masyarakat.

Sebagai contoh, ketika seorang siswa diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, menghormati orang tua, dan menjaga adab dalam berbicara, maka hal tersebut menjadi dasar bagi pengembangan karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini, pendapat dari Zainuddin (2016) mengemukakan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan dengan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa mampu menghadapi permasalahan hidup dengan bijaksana, menghindari perbuatan buruk, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan aqidah akhlak di madrasah. Selain sebagai penyampai materi, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa. Sebagai contoh, seorang guru yang menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi model bagi siswa untuk meniru sikap tersebut. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa tidak hanya melalui teori yang diajarkan, tetapi juga melalui praktik yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan mereka.

Menurut Hamid Ali (2014), peran guru dalam pendidikan aqidah akhlak sangat besar, karena mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, tetapi juga harus menjadi contoh hidup yang menginspirasi siswa. Hal ini akan memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Meskipun pendidikan aqidah akhlak sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan luar yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Siswa sering kali terpapar dengan budaya populer yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti dalam bentuk media sosial, hiburan, dan interaksi sosial yang kurang mengedepankan nilai-nilai moral.

Untuk itu, pendidikan *Aqidah Akhlak* harus dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur agar siswa dapat memahami, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Pendidikan ini tidak cukup hanya diberikan secara formal di dalam kelas, melainkan harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, baik di madrasah maupun di rumah. Konsistensi dalam penyampaian materi serta keteladanan dari guru sangat penting dalam memastikan nilai-nilai tersebut tertanam dengan baik.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kurikulum *Aqidah Akhlak* yang relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini harus mampu menggabungkan aspek teoritis dengan pembelajaran praktis agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran yang bersifat aplikatif dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial mereka.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Salah satu tujuan utama dari pendidikan *Aqidah Akhlak* adalah menumbuhkan nilai-nilai moral yang luhur pada diri siswa. Nilai moral yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam adalah kejujuran. Kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter muslim yang baik. Melalui pendidikan akhlak, siswa tidak hanya diajarkan untuk berkata jujur, tetapi juga didorong untuk mempertahankan integritas dalam berbagai situasi.

Selain kejujuran, pendidikan akhlak juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab, amanah, dan keteguhan dalam memegang prinsip hidup yang benar. Siswa dilatih untuk menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan hidup dengan sikap yang bertanggung jawab dan beretika. Ini menjadi bekal penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Nilai-nilai seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kepedulian sosial juga menjadi bagian penting dalam pendidikan *Aqidah Akhlak*. Pembentukan sikap toleransi dan empati terhadap sesama akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang religius secara personal, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan.

Melalui pendidikan yang terarah dan menyeluruh, diharapkan madrasah mampu mencetak generasi yang berkarakter mulia, memiliki akhlak terpuji, dan siap menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Pendidikan *Aqidah Akhlak* yang kuat akan membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan serta membekali mereka dengan panduan hidup yang islami. Dengan upaya yang konsisten dari guru, sekolah, dan orang tua, nilai-nilai tersebut dapat terus hidup dan berkembang dalam diri setiap peserta didik.

Pendidikan aqidah akhlak memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu kontribusi utama adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pendidikan akhlak mengajarkan siswa untuk mengelola emosinya dengan baik, memperkuat kepribadian mereka, serta mengembangkan empati terhadap sesama. Dengan nilai-nilai ini, siswa diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kepala dingin dan menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Pentingnya pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter siswa terlihat jelas dalam bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pengajaran akhlak yang konsisten akan membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya paham secara teori tentang agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika siswa diajarkan untuk selalu berbuat baik, jujur, dan menjaga sikap yang baik terhadap orang tua dan teman, mereka akan terlatih untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan cara ini, akhlak yang baik akan membentuk karakter yang kokoh dan berwawasan luas.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk pribadi yang memiliki moral dan etika yang tinggi. Pendidikan akhlak yang diterapkan di madrasah diharapkan tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam berbagai aspek kehidupan siswa di madrasah, baik dalam kegiatan formal maupun non-formal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan aqidah akhlak di madrasah. Sebagai pengajar, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga untuk menjadi contoh teladan bagi siswa. Seorang guru yang menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi model bagi siswa untuk meniru sikap tersebut. Peran guru sebagai teladan sangat penting, karena siswa sering kali meniru perilaku dan sikap guru dalam kehidupan mereka.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Selain itu, pendidikan akhlak juga mengajarkan pentingnya saling menghormati dan tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya taat pada aturan agama, tetapi juga peduli terhadap sesama dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik sejak dini, pendidikan aqidah akhlak di madrasah diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga karakter yang kokoh dan mulia.

KESIMPULAN

Pendidikan aqidah dan akhlak memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, khususnya di madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan aqidah akhlak berperan dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam tindakan dan perbuatan mereka. Dengan demikian, pendidikan aqidah dan akhlak sangat berpengaruh dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Pendidikan aqidah akhlak di madrasah bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang benar mengenai Allah, Rasul-Nya, dan ajaran Islam secara keseluruhan. Aqidah mencakup ajaran-ajaran pokok dalam Islam yang meliputi keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, takdir, dan kehidupan akhirat. Pendidikan aqidah ini akan memberikan siswa pemahaman yang jelas mengenai hakikat hidup dan tujuan mereka di dunia ini, serta bagaimana mereka harus berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan akhlak, di sisi lain, mengajarkan siswa tentang tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan agama. Dalam pendidikan akhlak, siswa tidak hanya dikenalkan pada teori moral, tetapi juga dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan mereka. Akhlak mencakup adab dan tata krama dalam berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan Islam, akhlak merupakan bagian integral dari aqidah, di mana keyakinan terhadap Tuhan harus tercermin dalam perbuatan sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, serta berbuat baik terhadap sesama.

REFERENSI

- Ali, H. (2014). *Pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah*. Sumber Ilmu.
- Al-Ghazali, A. H. (2007). *Ihya' Ulum al-Din*. Dar al-Turath al-Arabi.
- Al-Qardawi, Y. (2005). *Fiqh Akhlak dan Akhlak Islam*. Pustaka al-Kautsar.
- Amin, F. (2017). Pendidikan moral dan akhlak di madrasah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45–60.
- Masykur, M. (2018). Integrasi aqidah akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 14(1), 77–90.
- Mujib, A. (2011). *Etika Pendidikan Islam: Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah*.
- Nasir, M. (2010). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak dan Aqidah*. Al-Mawaddah.
- Syamsul Arifin, M. H. (2015). *Pendidikan Akhlak dan Karakter Siswa di Madrasah*.
- Suhardi, S. (2012). *Pendidikan Akhlak dalam Islam: Teori dan Aplikasinya di Madrasah*.
- Zainuddin, H. (2016). *Akhlak dalam Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*.